

**ASPEK MATERI, KONSTRUKSI DAN BAHASA PADA SOAL SAstra
UJIAN NASIONAL TINGKAT SMK MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA TAHUN 2014/2015**



Naskah Publikasi Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Oleh:

Wening Ariningrum

A310120221

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK MATERI, KONSTRUKSI DAN BAHASA PADA SOAL SASTRA
UJIAN NASIONAL TINGKAT SMK MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA TAHUN 2014/2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

WENING ARINGRUM
A310120221

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Main Sufanti, M.Hum)
NIK. 576

HALAMAN PENGESAHAN

**ASPEK MATERI, KONSTRUKSI, DAN BAHASA PADA SOAL SASTRA
UJIAN NASIONAL TINGKAT SMK MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA TAHUN 2014/2015**

OLEH :
WENING ARININGRUM
A 310120221

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 3 Oktober 2016
dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji:

1. **Dra. Main Sufanti, M.Hum.**
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. **Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. **Drs. Zainal Arifin, M.Hum.**
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko P, M.Hum.
NIDN. 00280465

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam paernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 September 2016.....

Penulis



Wening Ariningrum
A310120221

**ASPEK MATERI, KONSTRUKSI, DAN BAHASA PADA SOAL SASTRA
UJIAN NASIONAL TINGKAT SMK MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA TAHUN 2014/2015**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Wening Ariningrum

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

webing267@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan : (1) aspek materi pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015, (2) aspek konstruksi pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015, (3) aspek bahasa pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal ujian nasional Tingkat SMK tipe I. Sumber data dalam penelitian ini adalah soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMK tahun 2014-2015 20 tipe soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah (1) berdasarkan karakteristik dari aspek materi, delapan soal sastra ini dinyatakan layak sebesar 100%; (2) pada aspek konstruksi dinyatakan layak sebesar 62,5%, sedangkan yang kurang layak sebesar 37,5%; (3) pada aspek bahasa soal sastra ini dinyatakan layak sebesar 75%, sedangkan yang kurang layak sebesar 25%. Pada aspek konstruksi yang tidak sesuai dengan karakteristik ini ada tiga soal yang tidak sesuai dengan panjang pilihan jawaban yang relatif sama; delapan soal tidak menggunakan gambar, tabel, grafik dan sejenisnya; serta semua pilihan jawaban tidak adanya pilihan jawaban berbentuk angka/waktu yang disusun berdasarkan urutan/kronologisnya. Sedangkan pada aspek bahasa yang kurang layak dua soal yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia pada pemakaian ejaan, dan dua pilihan jawaban mengulang kata/kelompok kata yang sama.

Kata Kunci : soal sastra, aspek materi, aspek konstruksi, aspek bahasa.

Abstract

This study aimed to describe the feasibility of: (1) a material aspect in the literature about the National Examination subjects Indonesian vocational level in 2014-2015, (2) construction aspects of the literature about the National Examination subjects Indonesian vocational level in 2014-2015, (3) aspects of language in literature about the National Examination subjects Indonesian vocational level in 2014-2015. The method used in this research is descriptive qualitative. The data used in this study is about literature National Exam type I. Sources of data in this study is about the Indonesian National Exam Level Vocational years 2014-2015 with 20 type of questions. The data collection technique used is the study documentation. Validation data using triangulation theory. Data were analyzed using content analysis. The results of this study were (1) based on the characteristics of the material aspects, eight matter of this literature is declared eligible by 100%; (2) on the construction aspects declared eligible by 62.5%, while the less worthy of 37.5%; (3) the language aspect about this literary declared eligible by 75%, while the less worthy of 25%. In the aspect of construction that is not in accordance with these characteristics, there are three questions that are not in accordance with the length of

options jawaban relatively similar; eight about not using images, tables, graphs and the like; as well as all the answer choices is not their choice of answers-shaped figure / time arranged in order / chronology. While on aspects of language are less suitable for the two problems are not according to the rules on the use of spelling Indonesian, and two options to repeat the word / group of the same word.

Keyword : about literature, material aspects, aspects of construction, aspects of language

1. PENDAHULUAN

Tes menurut Basuki dan Hariyanto (2015:22) senada dengan pengertian sebelumnya adalah alat penilaian atau metode penilaian yang sistematis, sah, dan dapat dipercaya dan objektif untuk menentukan kecakapan, keterampilan, dan tingkat pengetahuan siswa terhadap bahan ajar, berupa suatu tugas atau persoalan yang harus diselesaikan oleh seorang siswa atau sekelompok siswa.

Penelitian yang berjudul “Analisis Burtir Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMK Tahun Ajaran 2014/2015” meneliti tentang kelayakan isi teks pada soal Ujian Nasional yang menggunakan teori telaah isi. Peneliti memilih soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia karena soal ujian jarang diteliti. Hal itu terjadi karena soal ujian nasional sudah layak dan semua beranggapan tidak perlu diteliti. Selain itu juga soal ini diujikan tingkat nasional sehingga mereka tidak perlu meneliti dan memperbaiki untuk soal selanjutnya. Sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal serta mengetahui penyebab menurun atau naiknya hasil ujian ini dari tahun sebelumnya. Kelayakan soal ini digunakan untuk mengetahui apakah soal ini sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ada serta penyusunan sesuai dengan pedoman yang telah ada. Tahap evaluasi soal ini didasarkan dengan pedoman penulisan butir soal. Peneliti memilih soal sastra sebagai data , karena soal sastra berkaitan dengan bacaan karya sastra dan sastra memiliki banyak interpretasi sehingga perlu untuk disatukan pendapat atau interpretasi tersebut untuk memilih jawaban yang memiliki kebenaran yang paling kuat. Pedoman ini meliputi aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa.

Berikut ini adalah karakteristik materi menurut Basuki dan Hariyanto (2015: 131-132): (a) soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk pilihan ganda), (b) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi,

relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), (c) pilihan jawaban homogen dan logis, (d) hanya ada satu kunci jawaban.

Berikut ini adalah karakteristik konstruksi secara umum yang digunakan untuk menelaah menurut Basuki dan Hariyanto (2015: 131-132): (a) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas. (b) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja. (c) Pokok soal memberi petunjuk kunci jawaban. (d) Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda. (e) Pokok soal memberi petunjuk kunci jawaban. (f) Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda. (g) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi. (h) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi. (i) Panjang pilihan jawaban relatif sama. (j) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya. (k) Pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya. (l) Butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

Karakteristik bahasa yang digunakan untuk menelaah menurut Basuki dan Hariyanto (2015: 131-132) sebagai berikut: (a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. (b) Menggunakan bahasa yang komunikatif. (c) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu. (d) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. (e) Kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. (f) Kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan dua rumusan masalah. (1) Bagaimanakah kelayakan aspek materi pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015? (2) Bagaimanakah kelayakan aspek konstruksi pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015? (3) Bagaimanakah kelayakan aspek bahasa pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015?

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka dapat ditetapkan tujuan yang akan dicapai. (1) Mendeskripsikan kelayakan aspek materi pada soal sastra Ujian

Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015. (2) Mendeskripsikan kelayakan aspek konstruksi pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015. (3) Mendeskripsikan kelayakan aspek bahasa pada soal sastra Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014-2015.

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya. (1) Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang dipandang efektif di bidang pendidikan, terutama yang berhubungan dengan evaluasi. (2) Bagi guru hasil penelitian ini untuk lebih meningkatkan pemahaman soal kepada siswa dan meningkatkan pemahaman siswa pada penguasaan bahan ajar serta pencapaian kompetensi dasar. (3) Bagi siswa penelitian ini bisa memberikan informasi tingkat penguasaan bahan ajar dan tingkat pencapaian kompetensi dasar.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal sastra yang ada di Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMK tahun 2014/2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMK tahun 2014-2015 20 tipe soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan catat. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian soal sastra yang terdapat dalam Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMK Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk soal yang layak untuk diujikan. Namun, masih ada beberapa soal yang tidak memenuhi karakteristik dari setiap aspek.

3.1.1 Kelayakan Aspek Materi

Aspek materi di dalam karakteristik telaah soal mengacu pada materi pelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut para ahli materi adalah bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memenuhi standar kompetensi yang ada dan harus dikuasai oleh siswa. Soal ini dikatakan layak apabila mencakup empat karakteristik dari materi. Karakteristik tersebut antara lain soal hanya ada satu kunci jawaban, pilihan jawaban soal homogen dan logis, materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi, soal sesuai dengan indikator. Berikut ini adalah 1.1 tabel kelayakan aspek materi.

1.1 Tabel Kelayakan Materi

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal Ujian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
A.	KELAYAKAN MATERI								
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk pilihan ganda).	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi).	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan tabel di atas secara aspek materi semua soal sastra pada soal ujian nasional ini dikatakan layak. Aspek materi dikatakan layak untuk diujikan, karena soal sastra sesuai dengan empat karakteristik tersebut. Pada karakteristik soal sesuai dengan indikator terdapat temuan bahwa tidak semua indikator di dalam standar kompetensi lulusan (SKL) diwujudkan dalam bentuk soal. Dalam soal sastra ini indikator SKL yang terwujud antara lain. Menentukan unsur ekstrinsik novel. Menentukan latar dan tahapan alur novel/roman. Menentukan amanat cerpen/novel. Menentukan tema dan majas dalam puisi. Menentukan isi naskah drama, dan perwatakan tokoh.

Misalnya Soal nomor 20 yang terlampir pada deskripsi sesuai di dalam kompetensi standar kompetensi lulusan (SKL), yaitu membaca berbagai informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat dan berbagai bentuk teks. Sedangkan indikator yang sesuai dengan soal ini adalah menentukan tema dan majas dalam

puisi. Hal itu dikarenakan pada soal tersebut menuntut siswa untuk menentukan tema puisi yang telah disajikan di bacaan. Siswa di sini juga dituntut untuk paham dengan materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran. Dengan demikian, soal nomor 20 ini termasuk dalam indikator standar kompetensi lulusan.

Pada karakteristik soal hanya memiliki satu kunci jawaban sesuai dengan soal sastra tersebut. Kunci jawaban yang ada di dalam soal ini bervariasi dan tidak memiliki pola. Sebab dengan adanya kunci jawaban yang bervariasi dan tidak berpola ini merupakan kunci jawaban yang baik.

3.1.2 Kelayakan Aspek Konstruksi

Aspek konstruksi ini digunakan untuk menelaah pokok soal yang ditinjau dari susunan pokok soal dan pilihan jawaban. Konstruksi adalah susunan stuktur yang digunakan dalam soal objektif atau pilihan ganda. Aspek konstruksi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu soal dari penulisan soal dan jawabannya. Aspek konstruksi ini terdiri dari sepuluh karakteristik. Berikut tabel 1.2 kelayakan aspek konstruksi sesuai dengan teori

1.2 Tabel Kelayakan Bahasa

No.	KELAYAKAN KONSTRUKSI	Nomor soal ujian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	X	X	X	X	X	X	X	X
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	√	√	X	√	√	X	X	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	X	X	X	X	X	X	X	X
10.	Butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	X	X	X	X	X	X	X	X

Berdasarkan tabel diatas secara konstruksi soal sastra ujian ini layak, tetapi ada tiga aspek yang tidak terpenuhi sama sekali. Pada aspek konstruksi ada tiga karakteristik yang tidak terpenuhi oleh soal. Pertama, Pada pilihan jawaban soal nomor 22 ini memiliki panjang yang tidak sama. Pilihan jawaban nomor 22 ini memiliki satu pilihan jawaban yang paling panjang dan ini menjadi kunci jawabannya, yaitu pilihan jawaban D. Manusia harus ikhlas menerima takdir tentang hidup matinya. Sedangkan pilihan jawaban A ini menjadi pilihan yang paling pendek dari semua pilihan jawaban yang ada. Kemudian pilihan jawaban B dan pilihan jawaban C memiliki panjang pilihan jawaban yang sama. Pilihan jawaban E ini menjadi pilihan jawaban yang sedang. Apabila pilihan panjang jawaban tidak sama atau salah satu lebih panjang siswa akan cenderung memilih jawaban tersebut. Hal ini sering terjadi karena pilihan jawaban yang panjang itu sering kali dianggap memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan yang lainnya.

Kedua, penggunaan gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi tidak sesuai dengan soal yang ada. Hal ini dikarenakan tanpa menggunakan gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya ini soal sudah jelas dan dapat dimengerti oleh siswa. Soal tersebut juga telah berfungsi dengan teks bacaan.

Keempat, karakteristik pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnyatidak terdapat dalam soal juga. Sebab dalam soal sastra ini hanya mengungkapkan tema puisi, majas puisi, alur, watak dan pesan yang ada di dalam teks bacaan.

Kelima, karakteristik butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya juga tidak sesuai dengan soal. Pada soal ini bersifat individual sehingga tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Soal ini juga sesuai dengan indikator SKL yang memiliki sifat umum dan dapat berdiri sendiri dengan teks bacaan yang ada sebagai pendamping.

Soal yang layak bedasarkan tabel di atas misalnya soal nomor 20 dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas. Pada soal ini tentang tema puisi ini termasuk

kalimat yang singkat. Hal itu karena kalimat ini menggunakan kalimat pendek mudah untuk memahami maknanya. Meskipun kalimat itu hanya terdiri dari SP (subjek dan predikat) saja. Kalimat soal ini “Tema puisi tersebut adalah....” jelas karena langsung ke pokok permasalahan yang ditanyakan saja. Kalimat tersebut juga tidak berbelit-belit dan mudah dipahami. Dengan kata tema puisi tersebut ini siswa langsung memahami maknanya bahwa mereka di suruh untuk mencari tema dari bacaan puisi di atasnya. Pada kalimat soal ini juga tegas karena siswa hanya diwajibkan untuk mencari temanya saja tanpa memperhatikan unsur intrinsik teks sastra yang lain

3.1.3 Kelayakan Aspek Bahasa

Aspek bahasa digunakan untuk menelaah penggunaan bahasa. Bahasa adalah susunan kalimat secara gramatikal dan leksikal. Penggunaan bahasa ini didasarkan pada Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penganalisis dengan menggunakan bahasa di sini meliputi soal, pilihan jawaban serta teks sastra yang ada. Berikut ini adalah tabel 1.2 mengenai kelayakan dari segi bahasa.

1.3 Tabel Kelayakan Bahasa

No.	KELAYAKAN BAHASA/BUDAYA	Nomor soal							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.	√	√	√	√	√	√	X	X
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif.	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	X	√	√	X	√	√	√	√
5.	Kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan.	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama.	√	√	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan soal sastra ini layak diujikan dari segi aspek bahasa. Namun, ada dua soal yang sesuai dengan karakteristik kaidah bahasa Indonesia pada pemakaian ejaan. Dan juga ada dua soal pilihan jawaban yang sesuai dengan

karakteristik pilihan jawaban mengulang kata/kelompok kata yang sama, yaitu nomor 20 dan 23.

Soal yang tidak sesuai pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia ada dua soal, yaitu nomor 26 dan 27. Menurut Safari (2005:64-65) menentukan bahwa soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia meliputi pemakaian kalimat, pemakaian kata, dan pemakaian ejaan. Pemakaian kalimat ini meliputi unsur subjek, unsur predikat, dan anak kalimat. Pemakaian kata ini meliputi pilihan kata, dan penulisan kata. Sedangkan pemakaian ejaan ini meliputi penulisan huruf, dan penggunaan tanda baca.

Pada soal ini yang tidak terpenuhi pada pemakaian ejaan. Pada soal, cuplikan drama dan pilihan jawaban nomor 26 tidak menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar. Penggunaan bahasa yang kurang tepat terjadi pada pilihan jawaban C. Bentuk dari kesalahan ini pada penggunaan huruf kapital sebuah nama orang, yaitu sumbu, C. Kapatuhan sumbu pada keputusan baginda Maharaja Jenar. Penulisan nama pada pilihan jawaban ini bisa salah mengakibatkan perbedaan makna jika mereka teliti dalam membaca dan memahaminya. Jika kata sumbu tidak menggunakan huruf kapital awalnya akan memiliki arti yang lain, yaitu benang yang terdapat dalam kompor minyak tanah. Maka dalam penulisan soal pada tingkat nasional harus benar-benar diperhatikan.

Pada soal, naskah drama, dan pilihan jawaban nomor 27 tidak menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar. Kesalahan ini terjadi penulisan naskah drama yang menjadi tumpuan kunci jawaban. Kesalahan itu pada naskah dialog “Ibu : Tak susangka, engkau sekejam itu. Malin Kundang!”. Kesalahan itu terdapat dalam penggunaan kata ganti –ku yang ditulis menjadi su. Seharusnya kata susangka tidak memiliki makna, karena kesalahan penulisan. Jika kata itu diganti baru memiliki makna yang sesuai dengan konteks. Seharusnya kesalahan seperti ini tidak terjadi karena akan memengaruhi pemahaman siswa dalam mengerjakan soal tersebut.

Pada pilihan jawaban soal nomor 20 yang terlampir pada deskripsi data sesuai dengan mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. Pilihan jawaban ini berkaitan dengan tema dari sebuah puisi,

sehingga pengulangan yang dimaksudkan kemungkinan terjadinya kecil. Pada pilihan jawaban ini yang termasuk pengulangan kata pada pilihan A dan pilihan D. Kedua pilihan jawaban ini menggunakan pengulangan kata kekecewaan terhadap, sementara kata selanjutnya menggunakan kata yang berbeda. Pada pilihan jawaban A menggunakan kata kekasih, sedangkan pada pilihan jawaban D menggunakan kata Tuhan. Pengulangan kata ini terjadi karena merupakan satu kesatuan pengertian.

Pada pilihan jawaban nomor 23 yang terlampir pada deskripsi data menggunakan kata/kelompok kata yang sama, kecuali satu pengertian. Pada pilihan jawaban ini yang sama kata/kelompok katanya, yaitu kata di rumah. Pengulangan pilihan jawaban ini digunakan untuk memperjelas pilihan tersebut dan tidak membuat maknanya menjadi rancu.

3.2 Pembahasan

Pada penelitian yang setara dari Arif dan Gusryani meneliti soal ulangan IPA semester genap bahwa soal ulangan ini dikatakan baik dan layak untuk diujikan. Peneliti meneliti soal ulangan ini dengan tiga aspek yang diuraikan. Pada aspek materi ditinjau dengan kesesuaian soal dengan indikator dikategorikan sesuai. Aspek konstruksi pada penelitian Arif dan Gusryani ini mengacu pada penulisan butir soal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan soal layak dan baik. Aspek bahasa peneliti menyimpulkan baik dan sangat baik untuk beberapa soal. Sedangkan pada soal sastra peneliti menyimpulkan layak dari tiga aspek. Jadi, kedua penelitian yang setara ini sesuai dengan tiga aspek yang menjadi acuan peneliti. Dengan demikian, soal yang diuji peneliti layak untuk diujikan sesuai dengan tingkatannya.

Penulisan tipe soal ujian Nasional Tingkat SMK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki 20 tipe soal. tetapi dari dua puluh tipe soal ini dapat di ambil kepala atau masternya menjadi 5 tipe. Penulisan soal tipe tersebut tipe I, II, III, IV, dan V. Lima tipe tersebut memiliki satu bentuk soal yang sama yaitu pilihan ganda. Pada semua tipe ini pokok soal yang terlampir sama dan persis, tetapi yang berbeda teks bacaan pendampingnya. Maka, semua tipe soal ini tidak berbeda sepenuhnya.

Dengan penulisan lima tipe ini bertujuan untuk mengurangi kecurangan siswa saat mengerjakan soal ujian.

Bentuk pilihan ganda di sini memiliki lima varian pilihan jawaban, yaitu A, B, C, D, dan E. Penggunaan lima varian pilihan jawaban ini berdasarkan tingkatan yang lebih tinggi. Tetapi menurut Nurgiyantoro (2009:84) bahwa banyaknya alternatif pilihan jawaban sebenarnya tidak ada ketentuan pasti. Soal ujian ini memiliki lima alternatif pilihan jawaban memiliki makna semakin sulit untuk mencari jawaban yang paling benar. Selain itu juga pemilihan alternatif jawaban ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap soal tersebut. Dengan alternatif ini, uga perlu dipertimbangkan dengan baik bahwa alternatif lima jawaban ini tidak mudah dibuat, karena empat pengecoh ini harus berfungsi secara maksimal dengan soal yang ada.

Pada karakteristik soal sesuai dengan indikator di dalam penelitian ini menemukan bahwa semua soal sastra sesuai dengan indikator standar kompetensi lulusan atau kisi-kisi. Indikator ini terwujud dalam soal sastra dalam dua soal. Ini terbukti pada soal nomor 20 dan 21 merupakan perwujudan dari indikator menentukan tema dan majas. Selain soal sastra yang terwujud indikatornya lebih dari satu, soal bahasa juga beberapa indikatornya lebih dari satu. Wujud indikator ini terlampir pada lampiran 3. Indikator ini sesuai dengan BNSP BNSP nomor 0027/P/BSNP/IX/2014 yang terlampir pada lampiran 4.

Acuan yang digunakan dalam indikator silabus kelas XII di tingkat SMK ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan ini terlampir pada lampiran 5. Pada acuan ini di tingkat SMK kompetensi dasar bidang sastra hanya terdapat pada kelas XII saja. Walaupun, dalam indikator standar kelulusan merupakan materi gabungan dari kelas X sampai dengan kelas XII, ini tetap menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Di dalam penelitian ini juga terlampir silabus untuk menjabarkan kompetensi dasar kelas XII yang harus dikuasai siswa.

Selain tipe soal, bahan tes kompetensi membaca juga diperlukan dalam kalayakan soal. Hal itu dikarenakan soal ujian bahasa Indonesia menggunakan teks

pendamping dalam soal sebagai bahan kompetensi untuk mencapai indikator. Nurgiyantoro (2013:371) menyatakan bahwa wacana yang layak diambil sebagai bahan dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan wacana, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

Pada segi tingkat kesulitan wacana menurut Nurgiyantoro (2013:371) ditentukan berdasarkan kekompleksan kosakata dan struktur serta kadar keabstrakan informasi yang dikandung. Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa dalam bahasa Indonesia belum terapkan dengan benar tingkat kesulitan wacana seperti pada bahasa Inggris (2013:372). Artinya, bahasa Inggris sengaja menyadur wacana yang sulit dan umumnya pada karya sastra ke dalam wacana sederhana dengan tingkat kesulitan tertentu. Pada penelitian ini wacana yang ada diambil dari karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan naskah drama. Dengan begitu tingkat kesulitan wacananya tidak bisa diukur dengan jumlah kosakata, tetapi kesederhanaan kosakata yang digunakan. Dengan demikian, tingkat kesulitan wacana yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kesederhanaan kosakata yang digunakan.

Pada segi isi wacana menurut padagogis orang bahwa bacaan yang baik merupakan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, minat, kebutuhan, atau menarik perhatian siswa (Nurgiyantoro, 2013:371). Nurgiyantoro (2013:372) juga menambahkan bahwa isi bacaan yang baik adalah tidak bersifat kontra dan kontroversial. Dalam penelitian ini bacaan atau wacana yang digunakan sesuai dengan ketentuan dari segi isi. Termasuk juga wacana sastra banyak mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia dan kebenaranyabetul.

Dari segi panjang pendek teks wacana yang ditekankan Nurgiyantoro (2013:373) menyatakan bahwa teks wacana pendeklah yang baik. Termasuk juga wacana sastra. Dengan wacana yang pendek, soal yang dibuat mencakup berbagai hal, sehingga menjadi komprehensif. Pendeknya wacana yang digunakan juga mempengaruhi psikologis siswa dan waktu yang digunakan untuk membaca tidak membutuhkan waktu yang lama. Pada penelitian soal ujian ini menggunakan wacana yang pendek. Panjang wacana ini terdiri antara 10 sampai 100 kosakata

yang digunakan. Dengan begitu, wacana yang terdapat di dalam soal sastra ujian termasuk wacana yang baik dari segi panjang pendeknya.

Dari segi jenis wacana menurut Nurgiantoro (2013:373) menyatakan bahwa wacana yang digunakan untuk bahan tes kompetensi adalah prosa nonfiksi, dialog, teks kesastraan, tabel, diagram, iklan, dan lain-lain. Pada penelitian ini berdasarkan soal sastra menggunakan wacana kesastraan, dialog, dan prosa fiksi.

Menurut Nurgiantoro (2013:384) bahwa pengambilan bahan tes biasanya dengan mengutip sebagian teks yang secara singkat telah mengandung unsur tertentu yang layak untuk diteskan. Pada soal ini juga menggunakan teks yang diambil sesuai dengan unturnya. Misalnya pada soal nomor 21 mengutip puisi yang berjudul Rakyat dengan kata-kata yang menggambarkan suatu majas yang digunakan. Contoh pada nomor 21 dengan soal majas yang terdapat dalam baris 2 dan 3:

*Kalimat sudah terkepung
Takkan bisa mengelak
Takkan bisa ke mana pergi
Menyerahlah pada kedalaman airmata kami*

Selain itu menurut Nurgiantoro (2013:21) lama waktu ujian menjadi salah satu penentu spesifikasi ujian. Penentuan jumlah butir soal juga diperhitungkan dengan waktu yang ada. Pada soal penelitian ini memberikan waktu 120 menit atau 2 jam dengan jumlah soal keseluruhan 50 butir soal. Soal yang singkat, padat dan jelas serta teks bacaan yang terdiri dari satu paragraf dengan waktu 120 menit atau 2 jam merupakan jenis tes ujian yang ideal. Dengan demikian, dari segi waktu soal ini dinyatakan layak menjadi soal ujian.

Hasil yang telah didapat ini bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki soal ujian nasional selanjutnya. Dengan demikian, semua soal yang akan diujikan perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan soal ujian atau tes di semua jenjang pendidikan.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas soal sastra ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMK tahun 2014/2015 sebagai berikut. Kelayakan soal sastra pada Soal Ujian Nasional mata Pelajaran bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Tahun pelajaran 2014/2015 dinyatakan layak untuk diujikan.

- 1) Berdasarkan karakteristik dari aspek materi, soal sastra ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMK tahun 2014/2015 dinyatakan layak. Kelayakan ini karena telah memenuhi semua karakteristik dari empat karakteristik. Delapan soal ini sesuai dengan aspek materi.
- 2) Kelayakan pada aspek konstruksi dinyatakan layak sesuai dengan karakteristik di dalamnya. Meskipun, aspek konstruksi soal ada yang tidak sesuai dengan karakteristik, yaitu : ada tiga soal yang tidak sesuai dengan panjang pilihan jawaban yang relatif sama; delapan soal tidak menggunakan gambar, tabel, grafik dan sejenisnya; serta semua pilihan jawaban tidak adanya pilihan jawaban berbentuk angka/waktu yang disusun berdasarkan urutan/kronologisnya.
- 3) Pada aspek bahasa soal sastra ini dinyatakan layak sesuai dengan karakteristik di dalamnya. Meskipun, ada dua soal yang tidak sesuai dengan karakteristik kaidah bahasa Indonesia pada pemakaian ejaan. Dua paket pilihan jawaban yang sesuai dengan karakteristik pilihan jawaban mengulang kata/kelompok kata yang sama. Dengan demikian, tiga aspek telaah soal sastra ujian nasional ini layak untuk diujikan.

4.2 Saran

Peneliti menyarankan untuk pembuat soal untuk lebih teliti dalam membuat soal. Pada soal tahun selanjutnya untuk memperbaiki dan merevisi soal yang kurang sesuai dengan karakteristik yang ada. Penulisan soal pada aspek bahasa juga lebih dievaluasi terutama pada bagian penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Sebelum soal ini diujikan kepada peserta ujian sebaiknya diuji

coba dan ditelaah terlebih dahulu untuk mengetahui tentang kelayakan soal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Husein dan Gusryani (2011). “Analisis Butir Soal Ulangan Harian IPA Semester Genap Kelas VII SMPN Se - Kec. Mandau Tahun Pelajaran 2009 / 2010”. *Jurnal Pendidikan Sains dan Biologi Vol.7, No. 02, Tahun 2011*. Universitas Riau. <http://ejournal.unri.ac.id>. Diunduh pada 30 Maret 2016.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Pemaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Pemerintah. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Menteri. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Safari, M.A. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Assosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) Pusat.